

PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENAGA KESEHATAN DALAM MELAYANI PASIEN

Lanang Eko Sampurno^{1*}, FX Kusna Arintaka², Ellen Stephanie Rumaseuw³

^{1,2}Prodi Diploma Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Santo Borromeus, Indonesia

³Prodi Diploma Tiga Farmasi, Universitas Santo Borromeus, Indonesia

stikes.eko@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemajuan teknologi mendorong penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Namun, Klinik Pratama Gandarusa masih memakai rekam medis kertas yang rentan hilang dan sulit diakses. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya peralihan dari sistem manual ke RME. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan Klinik Pratama Gandarusa untuk menentukan jadwal, peserta, serta menyiapkan materi sosialisasi dan lembar pre-test dan post-test. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi disampaikan dengan ceramah interaktif dan melibatkan delapan tenaga kesehatan dari berbagai bagian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta mengamati keaktifan peserta selama diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test yang mengukur pemahaman peserta mengenai konsep dasar, manfaat, dan prosedur awal penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) adalah 8. Setelah sosialisasi, nilai rata-rata post-test mengenai materi yang sama meningkat menjadi 9, sehingga terdapat peningkatan pemahaman sebesar 12,5%. Peserta juga aktif berdiskusi mengenai tantangan dan kebutuhan dalam penerapan RME di klinik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi singkat dapat membantu tenaga kesehatan lebih siap menghadapi digitalisasi rekam medis. Meski begitu, kegiatan ini masih memiliki kekurangan, terutama waktunya pelatihan yang terbatas dan belum adanya sesi praktik langsung. Karena itu, dukungan infrastruktur digital tetap dibutuhkan agar penerapan RME dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Digitalisasi Kesehatan; Kesiapan SDM; Klinik Pratama; Pelayanan Klinik; Rekam Medis Elektronik.

Abstract: *Technological advances have encouraged the use of Electronic Medical Records (EMR). However, the Gandarusa Primary Clinic still uses paper medical records, which are prone to loss and difficult to access. This community service activity aims to increase healthcare workers' understanding of the importance of switching from a manual system to EMR. The activity was carried out in three stages. In the preparation stage, the team coordinated with the Gandarusa Primary Clinic to determine the schedule, participants, and prepare socialization materials and pre-test and post-test sheets. In the implementation stage, socialization was delivered through interactive lectures and involved eight health workers from various departments. Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test scores and observing participant activity during discussions. The evaluation results showed that the average pre-test score measuring participants' understanding of the basic concepts, benefits, and initial procedures for using Electronic Medical Records (EMR) was 8. After the socialization, the average post-test score on the same material increased to 9, representing a 12.5% increase in understanding. Participants also actively discussed the challenges and requirements of implementing EMR in clinics. This activity demonstrated that brief socialization can help healthcare workers be better prepared for the digitization of medical records. However, this activity still has shortcomings, particularly limited training time and the absence of hands-on sessions. Therefore, digital infrastructure support is still needed for the optimal implementation of EMR.*

Keywords: Digital Health; Human Resource Readiness; Clinical Services; Primary Clinic; Electronic Medical Record.



Article History:

Received: 16-10-2025

Revised : 18-11-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 09-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi mendorong fasilitas kesehatan beralih ke Rekam Medis Elektronik (RME) karena RME dapat mempercepat akses data pasien, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik (Ariyanti et al., 2023). Kehadiran EMR menjadi bagian dari transformasi digital di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, keamanan, dan mutu pelayanan kepada pasien (Cahyani et al., 2024). Namun, penerapan RME bukan otomatis berjalan lancar, banyak fasilitas yang masih mengandalkan catatan kertas yang rentan hilang, menumpuk, dan mempersulit penelusuran data saat diperlukan mendesak. Kendala ini berdampak pada efisiensi layanan dan *continuity of care* (Hapsari & Mubarokah, 2023a).

Klinik Pratama Gandarusa menghadapi persoalan serupa: catatan berbasis kertas menyulitkan staf dalam menemukan riwayat pasien secara cepat, sementara pemahaman staf tentang RME masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini membuat intervensi edukatif dan sosialisasi menjadi langkah praktis dan prioritas sebelum melakukan implementasi teknis (observasi lapangan & konteks kegiatan internal).

Berbagai studi pada konteks klinik menunjukkan bahwa sistem rekam medis berbasis web atau EMR dapat meningkatkan efisiensi administrasi, kelengkapan rekam, dan kepuasan pasien bila diimplementasikan dengan dukungan pelatihan dan manajemen yang tepat. Implementasi yang sukses biasanya disertai strategi pembelajaran untuk staf dan penyesuaian alur kerja klinik (Maryati & Utami, 2023a).

Selain teknologi, kesiapan sumber daya manusia (kompetensi, pelatihan) dan aspek organisasi (kepemimpinan, SOP, kultur kerja) menjadi faktor penentu keberhasilan. Studi kesiapan RME menggunakan kerangka DOQ-IT menemukan variasi kesiapan antar fasilitas; pelatihan dan pendampingan terbukti meningkatkan skor kesiapan SDM dan operasional.

Di sisi kebijakan, Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022, yang menekankan aspek keamanan data, interoperabilitas, dan kebutuhan audit/penjaminan mutu. Kebijakan ini memperkuat urgensi transisi, tetapi juga menuntut kesiapan teknis dan sumber daya di tingkat fasilitas primer. Kegiatan ini bertujuan membantu tenaga kesehatan di Klinik Pratama Gandarusa memahami dasar-dasar penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dan mempersiapkan mereka menghadapi digitalisasi layanan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesiapan tenaga kesehatan dalam beradaptasi dengan sistem RME, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, aman, dan berkualitas (Amallia, 2024).

Berdasarkan kondisi teknis, SDM, dan kebijakan tersebut, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di Klinik Pratama Gandarusa terkait konsep, manfaat, dan langkah awal

penerapan RME, sehingga klinik dapat mulai merencanakan langkah implementasi yang lebih terarah dan berkelanjutan

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 2 Juli 2025 di Klinik Pratama Gandarusa, Kota Bandung, dengan melibatkan delapan orang tenaga kesehatan yaitu 1 dokter penanggung jawab, 2 perawat, 2 orang tenaga vokasi farmasi, 1 orang apoteker, 1 administrasi dan 1 bagian umum dengan jumlah pria 2 orang dan wanita 6 orang. Seluruh peserta merupakan staf aktif yang sehari-hari terlibat dalam pelayanan pasien, sehingga kegiatan ini relevan langsung dengan tugas mereka (Fitriyanti, 2024). Tahap pertama adalah persiapan yang diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak klinik untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini, tim menyusun materi sosialisasi berupa presentasi dengan bahasa sederhana dan contoh kasus yang mudah dipahami. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Peralatan pendukung seperti laptop, proyektor, serta lembar evaluasi juga dipastikan dalam kondisi siap pakai.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan sambutan dari pihak klinik untuk membuka acara secara resmi. Selanjutnya peserta diberikan pre-test singkat sebanyak 10 soal pilihan ganda sebagai dasar pengukuran awal pemahaman. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi mengenai manfaat, tantangan, dan langkah awal penerapan RME menggunakan metode ceramah interaktif. Untuk meningkatkan partisipasi, peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait rekam medis manual. Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan diakhiri dengan 10 soal pilihan ganda sebagai post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan yang diperoleh.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi, di mana tim pelaksana melakukan observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Indikator yang diamati mencakup tingkat keaktifan bertanya, keseriusan mengikuti materi, dan respon terhadap instrumen evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test berupa 10 soal pilihan ganda untuk menilai pemahaman peserta tentang konsep dan manfaat RME, serta lembar observasi singkat untuk menilai keaktifan peserta selama sosialisasi. Pemahaman peserta dievaluasi melalui 10 soal pilihan ganda yang menggambarkan pengetahuan dasar mereka tentang Rekam Medis Elektronik (RME). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami konsep dan prosedur RME dengan baik. Setelah mengikuti sosialisasi, nilai post-test peserta meningkat, menandakan bahwa materi yang disampaikan berhasil membantu mereka memahami RME dengan lebih jelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

kegiatan sosialisasi mampu memberikan dampak positif pada kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi digitalisasi pelayanan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi dan refleksi. Evaluasi berlapis, baik kuantitatif melalui tes maupun kualitatif melalui observasi, memastikan bahwa kegiatan ini benar-benar memberikan dampak pada peningkatan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi implementasi RME. Dengan pendekatan ini, kegiatan diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang aplikatif bagi klinik pratama lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan (Koordinasi & Persiapan)

Sebelum hari kegiatan, tim melakukan koordinasi intensif dengan manajemen Klinik Pratama Gandarusa untuk menentukan tanggal, daftar peserta, dan logistik. Materi presentasi disusun dengan bahasa sederhana dan contoh kasus praktis; perangkat (laptop, proyektor) serta lembar pre-test/post-test disiapkan. Hasilnya, semua kesiapan administrasi dan teknis terpenuhi sehingga pelaksanaan dapat berjalan tanpa hambatan logistik pada hari H.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh delapan tenaga kesehatan dari berbagai bagian. Suasana berjalan cukup interaktif, terutama pada sesi tanya jawab. Peserta terlihat antusias berdiskusi mengenai hal-hal yang mereka temui di lapangan, seperti alur pencatatan manual yang selama ini dirasa tidak praktis. Sesi ceramah dan diskusi membantu mereka menghubungkan materi dengan pengalaman kerja sehari-hari, sehingga proses belajar terasa lebih relevan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, tim mencatat adanya antusiasme tinggi dari peserta. Peserta terlihat fokus menyimak materi presentasi, mencatat poin-poin penting, dan terlibat dalam tanya jawab (Gambar 1). Dokumentasi foto menunjukkan dinamika yang positif, di mana tenaga kesehatan berdiskusi aktif dengan pemateri. Interaksi ini penting karena mengindikasikan bahwa kegiatan tidak berjalan satu arah, melainkan partisipatif. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan kesehatan lebih efektif dibandingkan metode ceramah murni, karena mendorong peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman kerja sehari-hari (Rumana et al., 2020). Hal ini juga terbukti dalam kegiatan di Klinik Gandarusa.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Pengelolaan Rekam Medis

a. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Penilaian dilakukan menggunakan 10 soal pilihan ganda. Pada pre-test, rata-rata nilai peserta adalah 8 dari 10 soal, menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka masih terbatas pada beberapa konsep dasar RME. Setelah sosialisasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 9. Kenaikan 12,5% ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat, prosedur awal, dan pentingnya penggunaan RME dalam pelayanan.

b. Hasil Evaluasi Kuantitatif

Penilaian dilakukan melalui 10 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Dari hasil pre-test, terlihat bahwa sebagian peserta masih belum memahami dengan baik konsep dasar dan alur penggunaan RME. Setelah kegiatan berlangsung dan materi disampaikan secara interaktif, skor post-test menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman mereka. Kenaikan nilai ini menggambarkan bahwa sosialisasi mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih jelas dan memberi mereka gambaran yang lebih kuat tentang pentingnya penggunaan RME dalam pelayanan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan singkat mengenai EMR di fasilitas kesehatan mampu meningkatkan efektivitas kerja tenaga administrasi. Dengan adanya evaluasi berbasis pre-test dan post-test, capaian peningkatan pemahaman dapat terukur secara objektif (Apriliyani, 2021).

c. Aktivitas Diskusi dan Keterlibatan Peserta

Selain peningkatan nilai tes, indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari keterlibatan peserta dalam diskusi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, antara lain mengenai:

- 1) Bagaimana cara menjaga keamanan data pasien dalam sistem elektronik?
- 2) Apa yang perlu dipersiapkan dari sisi infrastruktur teknologi di klinik?

- 3) Bagaimana mengatasi resistensi dari tenaga kesehatan senior yang belum terbiasa menggunakan komputer?
- 4) Apakah ada sistem EMR yang sesuai untuk klinik kecil dengan sumber daya terbatas?

Diskusi ini menunjukkan adanya kesadaran kritis peserta bahwa penerapan EMR tidak hanya sebatas mengganti media pencatatan, tetapi juga melibatkan aspek manajemen perubahan (*change management*), kesiapan infrastruktur, serta penguatan kapasitas SDM (Tristiarneta, 2023). Hal ini sejalan kesiapan implementasi EMR di fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: infrastruktur, kompetensi SDM, dan dukungan kebijakan (Hapsari & Mubarokah, 2023b).

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta. Seluruh peserta mengikuti sesi dengan penuh perhatian, aktif bertanya, dan tidak ada yang meninggalkan ruangan sebelum kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka.

Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan pre-test dan post-test berisi 10 soal yang sama. Pada pre-test, sebagian besar peserta hanya mampu menjawab rata-rata 8 dari 10 soal dengan benar, yang mencerminkan pemahaman awal mereka masih terbatas pada beberapa konsep dasar RME. Setelah sosialisasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 9 dari 10 soal, atau terdapat peningkatan sebesar 12,5% berdasarkan selisih nilai rata-rata.

Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi terbuka setelah penyampaian materi. Dari diskusi tersebut, peserta mengungkap bahwa mereka mulai memahami manfaat RME, namun masih membutuhkan pendampingan teknis, terutama pada penggunaan aplikasi, pengelolaan data pasien, dan alur kerja yang akan berubah di klinik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman telah terjadi, tetapi peserta masih memerlukan sesi praktik agar implementasi ke depannya dapat berjalan lebih optimal.

5. Kendala yang Dihadapi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 12,5% setelah mengikuti sosialisasi, dan selama kegiatan mereka terlihat aktif, antusias, serta mampu mengikuti materi dengan baik. Namun, proses diskusi juga mengungkap sejumlah kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet, kemampuan staf yang berbeda-beda terutama pada tenaga senior yang belum terbiasa menggunakan teknologi, serta kekhawatiran mengenai keamanan data pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan sosialisasi

memberikan dampak positif pada pengetahuan peserta, proses menuju penerapan EMR yang menyeluruh masih memerlukan pendampingan lanjutan, peningkatan keterampilan teknis, dan penguatan infrastruktur agar perubahan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

a. Relevansi dengan Kebijakan Nasional

Kegiatan ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan menerapkan rekam medis elektronik. Dengan adanya sosialisasi di tingkat klinik pratama, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mendukung kebijakan nasional. Penerapan kebijakan tidak akan berjalan efektif tanpa kesiapan SDM di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berperan sebagai jembatan antara kebijakan makro dan praktik mikro di klinik (Iswaliyah et al., 2024; Wahyuntara, 2024).

b. Diskusi Akademik dan Implikasi Praktis

Dari sudut pandang akademik, kegiatan ini memperkaya literatur mengenai strategi transisi rekam medis manual ke elektronik di fasilitas kesehatan kecil. Data pre-test dan post-test memberikan bukti empiris bahwa pelatihan singkat efektif untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan. Dari sudut pandang praktis, hasil kegiatan dapat dijadikan dasar untuk merancang program pelatihan lanjutan. Klinik Gandarusa, misalnya, dapat melanjutkan kegiatan ini dengan workshop praktik EMR, simulasi penggunaan perangkat lunak, serta pelatihan keamanan data. Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di layanan kesehatan bukan hanya isu teknologi, tetapi juga proses pembelajaran sosial. Tenaga kesehatan perlu didukung secara bertahap agar mampu beradaptasi dengan perubahan.

Secara ringkas, hasil kegiatan menunjukkan: (1) Terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 12,5% setelah sosialisasi; (2) Peserta aktif berdiskusi, menunjukkan adanya kesadaran kritis terhadap tantangan implementasi EMR; (3) Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, keterampilan SDM yang beragam, dan kekhawatiran terhadap keamanan data; dan (4) Kegiatan ini relevan dengan kebijakan nasional dan dapat menjadi model pengabdian masyarakat di fasilitas kesehatan serupa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi digital yang lebih komprehensif di Klinik Pratama Gandarusa (Pranata & Syamsijulianto, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi di Klinik Pratama Gandarusa terbukti mampu meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terhadap rekam medis elektronik dengan kenaikan pemahaman sebesar 12,5%. Artinya, meskipun sederhana, kegiatan edukasi seperti ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam menyiapkan tenaga kesehatan menghadapi era digitalisasi layanan kesehatan. Untuk keberlanjutan kegiatan, klinik disarankan mendapatkan pendampingan teknis secara rutin agar tenaga kesehatannya semakin percaya diri dalam mengoperasikan EMR. Pendampingan ini penting karena proses digitalisasi tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan praktik yang konsisten. Selain itu, klinik perlu didukung dengan infrastruktur digital yang memadai, seperti ketersediaan komputer, jaringan internet yang stabil, serta aplikasi EMR yang mudah digunakan oleh seluruh staf. Ke depan, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menilai dampak nyata penerapan EMR terhadap kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan pasien, sehingga klinik dapat mengukur efektivitas sistem baru dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, Klinik Pratama Gandarusa diharapkan dapat bertransformasi menjadi klinik yang lebih modern, efisien, dan berorientasi pada mutu pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Santo Borromeus yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara*, 3(3), 151–158.
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410.
- Ariyanti, N., Agushybana, F., & Widodo, A. P. (2023). The Benefits of Electronic Medical Records Reviewed from Economic, Clinical, and Clinical Information Benefits in Hospitals. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(1), 190–197.
- Badruddin, S., Halim, P., & Ismowati, M. (2022). *Transformasi digital dalam pelayanan publik*. zahir publishing. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yBr9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kegiatan+sosialisasi+ini+tidak+hanya+memberikan+pengetahuan+baru,+tetapi+juga+membuka+jalan+bagi+transformasi+digital+yang+lebih+komprehensif+&ots=AA3K--tPIC&sig=V02OwqP3rSRgFzZFMtw_QqwAH54
- Cahyani, M. B., Syafanny, L. D. A., Mukharama, K. A., & Sutha, D. W. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik terhadap Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2). <https://jmiki.aptirmik.or.id/jmiki/article/view/648>

- Fitriyanti, D. (2024). *Perlindungan Hukum Data Pasien Pada Aplikasi Satusehat Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis* [B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79711>
- Hapsari, M. A., & Mubarokah, K. (2023a). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 75–82.
- Hapsari, M. A., & Mubarokah, K. (2023b). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 75–82.
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., Faisal, F., & Thomas, A. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=cu4CEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=Materi+sosialisasi+menekankan+pada+pentingnya+memahami+manfaat+EMR,+potensi+tantangan+yang+mungkin+dihadapi,+serta+solusi+yang+dapat+diterapkan+secara+bertahap+sesuai+kapasitas+klinik.&ots=_HQaUjWW7k&sig=MgbI7ADU7Qyxel5YYA5nUyS1MtM
- Iswaliyah, R., Fadila, T., Sari, I., Syahidin, Y., Yunengsih, Y., Gunawan, E., & Ulfah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Mendukung Alih Media Rekam Medis di Puskesmas Salimbatu. *PADMA*, 4(1), 54–60.
- Maryati, W., & Utami, Y. T. (2023a). Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. *Link*, 19(1), 14–18.
- Maryati, W., & Utami, Y. T. (2023b). Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. *Link*, 19(1), 14–18.
- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2025). Pendampingan implementasi evaluasi media pembelajaran Go Buya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah perbatasan. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 623–638.
- Rumana, N. A., Widjaya, L., Indawati, L., Sitoayu, L., & Angeliana, D. (2020). Revitalisasi Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Klinik Khalifah Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Abdimas*, 6(3), 173–177.
- Sampurno, L. E., & Rani, F. (2024). Tinjauan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Menggunakan Pendaftaran Online di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 12–23.
- Tristiarneta, A. R. (2023). *Literature Review: Sumber Daya Manusia Sebagai User Dalam Penerapan Electronic Medical Record: EMR Di Fasyankes* [PhD Thesis, ITSK RS dr. Soepraoen]. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/2490/>
- Wahyuntara, J. K. (2024). *Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam medis Dalam Perlindungan Terhadap Hak Atas Rehasia Medis Pasien Di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang* [PhD Thesis, Universitas Katolik Soegijapranata]. <https://repository.unika.ac.id/35529/>